

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis di Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan yang pesat. Semakin bertambahnya jumlah perusahaan baru dari hari ke hari membuat persaingan dunia bisnis di Indonesia menjadi ketat. Perusahaan-perusahaan yang bergerak baik di bidang jasa, manufaktur, maupun dagang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Hal ini mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan.

Pendirian sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas dan terdapat beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Aditama, 2013, 1). Berdasarkan tujuan ketiga, nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Sari, 2013, 2). Perusahaan mempunyai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

Tujuan jangka pendeknya adalah perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Tujuan jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Putra, 2014, 386). Untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Pemegang saham, manajer dan kreditur merupakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda terhadap perusahaan. Pemegang saham akan cenderung memaksimalkan nilai saham dan memaksa manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingannya melalui pengawasan-pengawasam yang dilakukan. Kreditur disisi lain akan cenderung berusaha melindungi dana yang sudah diinvestasikan yang ketat pula terhadap perusahaan. Manajer juga memiliki dorongan untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Wahyuni, 2013, 1).

Nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Bagi investor nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham (Aries, 2011, 158).

Menurut Yustitiani (2013, 1) harga saham menunjukkan nilai perusahaan, apabila harga saham meningkat maka nilai perusahaan meningkat. Jadi nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya, semakin tinggi harga saham maka menunjukkan semakin tinggi pula nilai perusahaan, sehingga kemakmuran pemegang saham juga meningkat

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan DER (*Debt To Ratio Equity*). Menurut Pangulu dan Maski (2014, 1) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu dan dari sudut pandang investor salah satu indikator penting untuk melihat prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor.

Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecil profit ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa yang akan datang, maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan. Hal itu tentu saja akan mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Profitabilitas dapat diukur menggunakan ROE (*Return*

On Equity) yang merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan. Semakin tinggi ROE semakin tinggi pula penghasilan yang diperoleh perusahaan dan akan meningkatkan pula harga saham perusahaan yang bersangkutan (Sambora, 2014, 2).

Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang memiliki total aset dengan jumlah besar atau disebut dengan perusahaan besar akan lebih banyak mendapat perhatian dari investor, kreditor maupun para pemakai informasi keuangan lain dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal tersebut ditangkap investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Investor mempertimbangkan variabel ukuran perusahaan sebagai salah satu rasionalisasi dalam pengambilan keputusan investasi. (Anugraha, 2013, 4).

Menurut Hidayati (2010, 6) jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dirasakan oleh pemilik atas assetnya. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dilihat dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. *Size* yang besar memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan. Perusahaan umumnya memiliki fleksibilitas dan aksebilitas yang tinggi dalam masalah pendanaan melalui

pasar modal. Kemudahan ini bisa ditangkap sebagai informasi yang baik. Size yang besar dan tumbuh bisa merefleksikan tingkat profit mendatang.

Selain profitabilitas dan ukuran perusahaan, DER juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut (Sambora, 2014, 2) DER merupakan salah satu dari rasio *leverage*, DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran hutang. Semakin besar DER maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan. Semakin rendah tingkat DER maka kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor. DER yang kecil dapat menciptakan kepercayaan terhadap kreditur jangka panjang. Karena mampu dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Dengan begitu para pemegang saham akan merasa aman dalam menginvestasikan dananya didalam perusahaan dan akan mempengaruhi jumlah dana yang akan di investasikan. Besar kecil dana tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat laba perusahaan. Sehingga laba perusahaan yang diciptakan akan berpengaruh terhadap *return* perusahaan yang akan diterima investor (Jadmiko, 2009, 7).

Penelitian mengenai nilai perusahaan ini sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Herawati (2012) meneliti seluruh perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI periode 2009-2011, yang menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang yang dilihat dari DER perusahaan berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan Yustitiani (2013) meneliti perusahaan manufaktur di BEI pada 2010-2011 menunjukkan deviden tidak berpengaruh terhadap terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang yang dihitung dari DER perusahaan menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Putra (2012) menemukan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan *Return On Asset* hasil tersebut juga menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan DER malah berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan Sulistiono (2010) dalam penelitiannya menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti bermaksud penelitian yang disusun berdasarkan bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan DER (*Debt To Equity Ratio*) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Dan Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2013 Serta Ditinjau Dalam Sudut Pandang Islam”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
- 2) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?
- 3) Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan?
- 4) Bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan DER (*Debt To Equity Ratio*) secara simultan terhadap nilai perusahaan?
- 5) Bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan DER (*Debt To Equity Ratio*) terhadap nilai perusahaan ditinjau dari sudut pandang Islam?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh DER (*Debt To Equity Ratio*) terhadap nilai perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan DER (*Debt To Equity Ratio*) secara simultan terhadap nilai perusahaan.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan DER (*Debt To Equity Ratio*) terhadap nilai perusahaan ditinjau dari sudut pandang Islam.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi investor manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi khususnya pada perusahaan industri barang dan konsumsi di BEI.
- 2) Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan menerapkan ilmu ekonomi khususnya akuntansi keuangan pada institusi yang menjadi tempat bekerja nanti.
- 3) Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan bahan kepustakaan dengan melihat variabel yang sesuai dengan teori serta melihat variabel yang berpengaruh secara signifikan dan menjadi variabel penelitian bagi peneliti selanjutnya.